

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY METHOD IMPLEMENTATION TO SOCIAL SKILLS OF STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL GRADE V

Oleh:

Ayu Puspintari

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ayupuspintari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran tematik integratif kelas V di SD Negeri Jetis Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* yang menggunakan model *nonequivalent control group design* dan melibatkan 60 peserta didik kelas V SD Negeri Jetis Bantul pada semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2017/2018 sebagai subjek pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa *pre-experiment questioner*, *post-experiment questioner*, dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terbimbing. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan sosial peserta didik yang menerapkan metode inkuiri terbimbing sebesar 64,6 dan yang menerapkan metode ceramah bervariasi sebesar 57,3. Selain itu, perbedaan pengaruh juga terlihat dari hasil uji-t sebelum adanya *treatment* diperoleh probabilitas 0,641 dan setelah diberikan *treatment* dengan metode inkuiri terbimbing diperoleh probabilitas sebesar 0,003 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas V SD Negeri Jetis Bantul.

Kata kunci: keterampilan sosial, penerapan metode inkuiri terbimbing

Abstract

This research aims to know the effect of guided inquiry method implementation to social skills of students in integrated thematic learning class V SD Negeri Jetis Bantul. This research is considered quantitative research with quasi experimental design that uses nonequivalent control group design models and consisting of 60 students class V SD Negeri Jetis Bantul in the first semester of academic year 2017/2018 as the subject. The data was collected using questioner and observation technique, while the instrument used in this research were pre-experiment questioner, post-experiment questioner, and observation paper. The result of this research shows that there's a significant difference effect in implementation of guided inquiry method. It can be seen through the increasing mean value of student's social skills who implementating guided inquiry method were 64.6 and who implementating lectures vary were 57.3. Besides that, the difference effect of guided inquiry implementation can be seen through the result of t-test. The probability before getting treatment was 0.641, while after getting treatment turned to be 0.003. It means there's a significant difference of guided inquiry method to social skills of student in class V SD Negeri Jetis Bantul.

Keywords: social skills, implementation of guided inquiry method

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum nasional yang mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2013 secara bertahap dan terbatas. Perubahan kurikulum pendidikan nasional ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk menjawab tantangan perubahan jaman yang terus berkembang, yaitu

dengan mempersiapkan peserta didik Indonesia agar mampu bersaing dengan bangsa lain di masa depan.

Salah satu perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah diterapkannya model pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran (Majid, 2014: 80). Pada Kurikulum SD/MI 2013 terdapat beragam tema untuk setiap tingkatan kelasnya.

Keberhasil pembelajaran dapat ditinjau dari proses dan hasil belajar. Begitu pula dalam pembelajaran tematik integratif di kelas V SD. Mengacu pada pendekatan yang dianut oleh pembelajaran tematik integratif, yaitu pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah), maka proses pembelajaran tematik integratif yang baik harus menekankan pada adanya kegiatan mengamati atau mengobservasi dan memaparkan data yang diperoleh sehingga tercipta pengalaman langsung dan peserta didik memiliki ruang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bersikap ilmiah.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip, antara lain yaitu relevan dengan kebutuhan kehidupan, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). Sesuai dengan peraturan tersebut, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran tematik integratif sebagai model pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah keterampilan seorang individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Ditinjau dari konteks peserta didik di sekolah, maka keterampilan sosial adalah kemampuan peserta didik untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima oleh masyarakat (Mujinem & Kawuryan, 2013: 3).

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh anak-anak karena keterampilan sosial menjadi dasar dari kebutuhan anak untuk melakukan hubungan

dengan orang lain. Selain itu, salah satu indikator kesuksesan akademis anak-anak adalah keterampilan sosial (Webster, dkk dalam Lestari & Linuwih, 2012: 191). Keterampilan ini dapat dilatihkan melalui penerapan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh pengetahuan.

Terdapat empat kategori keterampilan sosial, yaitu *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan), *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal), *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri), dan *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas (Stephen, dalam Mujinem & Kawuryan, 2013: 4). Sebagai salah satu dari empat kategori keterampilan sosial, maka perilaku sosial harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik untuk melengkapi tugas perkembangan sosialnya. Perilaku tersebut dapat dikembangkan hingga menjadi suatu kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal sebagai suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dapat dikembangkan serta dibutuhkan dalam berbagai pembelajara, termasuk dalam pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menganut pendekatan saintifik, dimana peserta didik sering diminta untuk belajar berkelompok dan memecahkan suatu permasalahan bersama lalu memaparkan data yang mereka peroleh melalui pengamatan atau percobaan. Berkaitan dengan hal ini, peserta didik tentu membutuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan SD Negeri Jetis Bantul pada tanggal 13 dan 15 Mei 2017, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran tematik integratif di kelas V, antara lain yaitu pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik (*teacher centered*), metode pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah bervariasi, serta masalah rendahnya keterampilan sosial peserta didik.

Rendahnya keterampilan sosial peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik yang masih pamrih dalam memilih teman kelompok. Sikap pamrih tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum bisa berinteraksi dengan baik dengan semua teman-temannya. Sikap pamrih tersebut juga menggambarkan adanya peserta didik yang kurang disukai oleh teman-temannya sehingga ia tidak dipilih menjadi anggota kelompok. Saat jam istirahat, peserta didik juga cenderung membentuk kelompok bermainnya (*gang*) sendiri. Kelompok ini biasanya terdiri dari teman satu bangku atau didominasi oleh peserta didik yang dominan di kelasnya, sehingga peserta didik yang lemah cenderung tertindas dan memilih untuk menyendiri.

Rendahnya keterampilan sosial peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas menyebabkan tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik juga rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, kerja sama dan komunikasi antar peserta didik dalam suatu kelompok kurang berjalan dengan baik, terlebih lagi apabila kelompok ditentukan oleh pendidik. Peserta didik yang mendapat teman kelompok yang kurang ia sukai akan protes dan meminta agar diganti dengan teman lain atau ia lebih memilih untuk bekerja sendiri.

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* adalah suatu metode yang menekankan pada kerjasama peserta didik dalam suatu kelompok belajar. Metode tersebut dianggap paling cocok diterapkan sebagai metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Padahal masih ada metode lain yang kaya akan interaksi dan dapat mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan sosial. Salah satu metode pembelajaran yang

mempunyai prinsip interaksi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial adalah metode pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran saintifik (metode ilmiah) yang biasanya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data, kemudian memaparkan data tersebut. Selain itu, salah satu prinsip dalam pembelajaran inkuiri adalah prinsip interaksi (Majid, 2016: 223). Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antar peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode inkuiri sangat sesuai dengan pendekatan yang dianut oleh pembelajaran tematik, yaitu pendekatan saintifik. Metode inkuiri juga sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik karena metode ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi menekankan pada proses pembelajaran yang kaya akan interaksi.

Metode inkuiri terbagi menjadi tiga macam, yaitu inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri bebas (*free inquiry*), dan inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*) (Sound & Trowbridge, dalam Mulyasa 2006: 109). Metode inkuiri yang paling cocok untuk diterapkan pada peserta didik kelas V SD adalah metode inkuiri terbimbing karena peserta didik sekolah dasar belum bisa melaksanakan pembelajaran inkuiri secara bebas, sehingga sangat membutuhkan bimbingan dari pendidik.

Selain itu, metode inkuiri terbimbing juga dapat memfasilitasi peserta didik kelas V yang salah satu karakteristiknya adalah rasa ingin tahu yang besar, rasa ingin belajar, dan realistis. Metode ini dapat menjadi wadah untuk menyalurkan rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar peserta didik melalui pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental* yang menggunakan model *nonequivalent control group design*. Desain tersebut dapat digambarkan seperti berikut.

$$\frac{O_1 \quad X_1 \quad O_2}{O_3 \quad X_2 \quad O_4}$$

(diadaptasi dari Sugiyono, 2016: 79)

Keterangan:

$O_{1,3}$: *pretest*

$O_{2,4}$: *posti-test*

X_1 : perlakuan kelompok eksperimen

X_2 : perlakuan kelompok kontrol

Kelompok pengamatan dari penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok homogen. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol yang tidak melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 bulan, terhitung sejak penyusunan proposal skripsi pada bulan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jetis Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Jetis Bantul. Sampel yang digunakan sebanyak 60 anak, yang terdiri dari 30 peserta didik kelas VA sebagai kelompok kontrol dan 30 peserta didik kelas VC sebagai kelompok eksperimen.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi 3 tahapan. Tahap pertama yaitu tahap pra-eksperimen, dimana peneliti melakukan (a) observasi untuk menggali informasi mengenai situasi sekolah

yaitu dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas; (b) mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan menganalisis keterampilan sosial awal peserta didik; (c) memberikan penjelasan kepada pendidik tentang metode pembelajaran inkuiri terbimbing; (d) mengembangkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan menerapkannya dalam RPP dan LKS; (e) menyusun instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi; dan (f) melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial awal peserta didik.

Tahap kedua yaitu tahap eksperimen. Pada tahap ini, kedua kelompok diberikan *treatment* sebanyak 8 kali, 4 kali pertemuan di kelompok eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerapkan metode inkuiri terbimbing, sedangkan kelompok kontrol menerapkan metode ceramah bervariasi.

Tahap terakhir yaitu tahap pasca eksperimen. Tahap ini merupakan langkah terakhir setelah melakukan eksperimen. Pada tahap ini peneliti melakukan pengukuran dengan *post-test* di kedua kelompok. Selanjutnya, peneliti menganalisis data hasil observasi dan *pretest-posttest*, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan sosial peserta didik yang menerapkan metode inkuiri terbimbing dengan yang tidak menerapkannya dalam pembelajaran temati integratif.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2011: 133) menjelaskan bahwa pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data, antara lain metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner (angket).

b. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau

fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, kuesioner *pretest*, dan kuesioner *post-test*.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara validasi, validasi logis yang dilakukan oleh ahli dan validasi empirik yang hasilnya dihitung dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* dengan rumus korelasi *product moment*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tersebut diuji validitasnya secara logis oleh Dra. Hidayati, M.Hum yang merupakan dosen prodi PGSD FIP UNY dengan bidang keahlian ilmu sosial. Sedangkan validitas empirik pada penelitian ini dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada 30 peserta didik kelas V SD Negeri Jetis di luar sampel penelitian.

Setiap butir kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel. Berpedoman pada r -tabel dengan $N=30$ dan nilai signifikansi 5%, maka peneliti menentukan batas korelasi item $r \geq 0,361$. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir kuesioner yang berjumlah 20 butir dinyatakan valid karena nilai r -hitung lebih besar dari 0,361.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang sudah dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti

menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan rumus koefisien *Alpha* dikarenakan di dalam instrumen tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,798. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel r dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(df)=n-2=30-3$, yaitu 0,361. Dengan demikian nilai α lebih besar dari nilai r -tabel, yaitu $0,798 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas V SD. Langkah pertama untuk menganalisis data yaitu melakukan uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan layak untuk diuji dengan uji- t . Uji persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Uji normalitas dilakukan dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Setelah dilakukan perhitungan, apabila nilai uji *Shapiro-Wilk* lebih kecil dari nilai tabel atau nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan

bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian homogenitas adalah apabila uji *Levene* lebih kecil dari nilai tabel atau nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dinyatakan populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Sedangkan apabila nilai uji *Levene* lebih besar dari nilai tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$, maka populasi dalam kelompok tersebut bersifat tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dengan analisis menggunakan *Independent sample t-test*. Kriteria yang digunakan dalam uji-t ini adalah jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka terdapat perbedaan keterampilan sosial yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan kelompok yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi. Dengan begitu maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Namun apabila nilai t-hitung \geq t-tabel, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dan hipotesis ditolak.

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran tematik integratif kelas V SD Negeri Jetis Bantul.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menerapkan keilmuan Teknologi Pendidikan pada elemen kunci *using* (pemanfaatan) yaitu membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik integratif di kelas V SD Negeri Jetis Bantul. Sampel yang diambil

pada penelitian ini sebanyak 60 peserta didik yang terdiri dari 30 anak kelas VA dan 30 anak kelas VC. Hasil penelitian yang diperoleh berupa pengaruh penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik. Berikut penjelasan hasil penelitian.

a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Menerapkan Metode Inkuiri Terbimbing

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen meliputi beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan sintaks metode pembelajaran inkuiri dan diukur dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti. Lembar observasi tersebut dirancang sesuai dengan komponen metode inkuiri dan sintaks pembelajaran inkuiri. Observasi dilakukan setiap kali pertemuan dengan menilai aktivitas pendidik dan peserta didik (*feedback*) pada saat pembelajaran tematik integratif dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing.

Secara keseluruhan, semua tahapan pembelajaran inkuiri terlaksana dengan baik, meskipun awalnya pendidik kurang tuntas dalam melaksanakan setiap tahapannya. Peran pendidik sebagai fasilitator semakin baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran inkuiri semakin baik dalam setiap pertemuannya.

b. Deskripsi Data Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VC. Setelah diberikan *pretest* diperoleh data keterampilan sosial awal, sedangkan data keterampilan sosial akhir diperoleh setelah diberikan *post-test*.

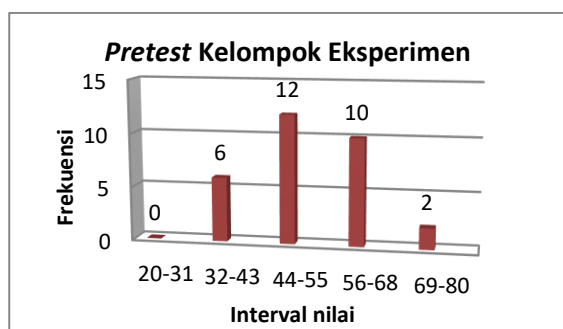
1. Data Pretest

Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 2 Agustus 2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Berikut tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen melalui penghitungan yang dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	20 - 31	0	0
2	32 - 43	6	6
3	44 - 55	12	18
4	56 - 68	10	28
5	69 - 80	2	30

Berdasarkan tabel di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam histogram seperti di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

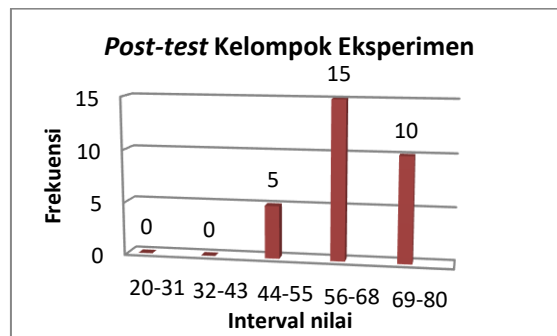
2. Data *Post-test*

Pelaksanaan *post-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi *post-test* kelompok eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	20 - 31	0	0
2	32 - 43	0	0
3	44 - 55	5	5
4	56 - 68	15	20
5	69 - 80	10	30

Berdasarkan tabel di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam histogram seperti di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelompok Eksperimen

c. Deskripsi Data Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VA. Setelah diberikan *pretest* diperoleh data keterampilan sosial awal, sedangkan data keterampilan sosial akhir diperoleh setelah diberikan *post-test*.

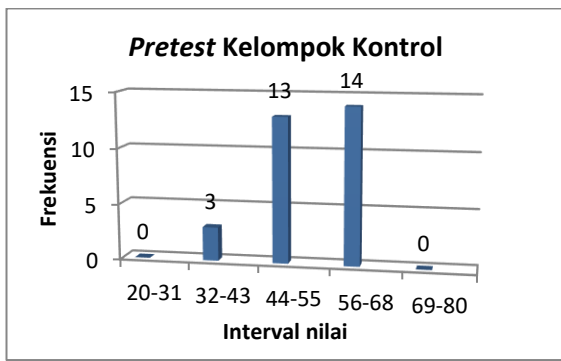
1. Data *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol dilakukan pada hari Rabu, 2 Agustus 2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	20 - 31	0	0
2	32 - 43	3	3
3	44 - 55	13	16
4	56 - 68	14	30
5	69 - 80	0	30

Berdasarkan tabel di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam histogram seperti di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol

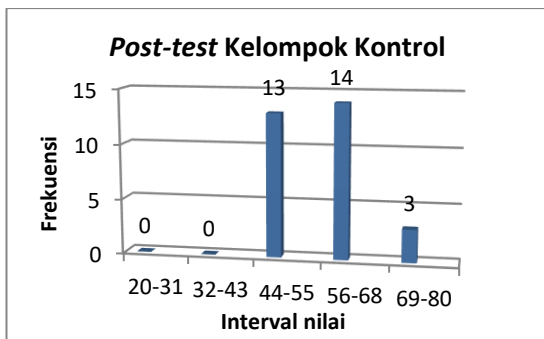
2. Data Post-test

Pelaksanaan *post-test* pada kelompok kontrol dilakukan pada hari Kamis, 31 Agustus 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-test Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	20 - 31	0	0
2	32 - 43	0	0
3	44 - 55	13	13
4	56 - 68	14	27
5	69 - 80	3	30

Berdasarkan tabel di atas, data tersebut dapat digambarkan dalam histogram seperti di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Post-test Kelompok Kontrol

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan pada data *pretest* dan *post-test*, baik pada

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dikenakan terhadap data keterampilan sosial awal (*pretest*) dan data keterampilan sosial akhir (*post-test*) baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov* yang proses penghitungannya diselesaikan dengan bantuan program SPSS 16.0 menggunakan rumus *Shapiro Wilk*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Sig. (Shapiro Wilk)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,201	Berdistribusi Normal
<i>Post-test</i> kelompok eksperimen	0,255	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,486	Berdistribusi Normal
<i>Post-test</i> kelompok kontrol	0,335	Berdistribusi Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada data keterampilan sosial awal (*pretest*) dan keterampilan sosial akhir (*post-test*), baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene Statistic* yang proses penghitungannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan rumus *One Way Anova*.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,090	Varian homogen (sama)
<i>Post-test</i>	0,511	Varian homogen (sama)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua varian tersebut hasilnya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika kedua varian tersebut baik *pretest* maupun *post-test* pada populasi bersifat sama (homogen).

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji-t dilakukan dengan membandingkan data hasil *pretest* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji-t *Pretest* dan *Post-test* Antar Kelompok

Sum ber Data	t- hitun g	t- tabel	Sig (2- tailed)	Ket
<i>Pre- test</i>	0,469	2,001	0,641	Tidak Signifikan
<i>Post -test</i>	3,148	2,001	0,003	Signifikan

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh bahwa secara keseluruhan penerapan metode inkuiri terbimbing untuk mempengaruhi tingkat keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran tematik integratif menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelompok eksperimen pada pembelajaran tematik integratif yang menerapkan metode inkuiri terbimbing yaitu sebagai berikut.

Pertama, metode inkuiri terbimbing mampu menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut timbul dari adanya orientasi dan tahap perumusan masalah yang menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan permasalahan yang mengandung teka-teki. Penyajian pembelajaran dalam bentuk tersebut dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Janetta (2005: 23) yaitu salah satu komponen dalam pembelajaran inkuiri adalah *question*, dimana pembelajaran biasanya diawali dengan sebuah pertanyaan pembuka yang dapat memancing perasaan ingin tahu peserta didik.

Kedua, pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang berbasis *student centered*. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang dianut oleh Kurikulum 2013, yaitu *saintific approach*, dimana pendekatan tersebut berkaitan erat dengan metode ilmiah yang lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga peserta didik akan berperan aktif. Peran aktif peserta didik dalam penelitian ini dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran inkuiri berlangsung, yaitu (1) membantu teman sekelompok yang mengalami kesulitan, (2) berpartisipasi aktif memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik, (3) aktif menanggapi pertanyaan dari orang lain dengan tidak memotong pembicaraan orang tersebut, dan (4) aktif bertanya apabila ada sesuatu yang belum mereka pahami. Hal tersebut sesuai dengan komponen pembelajaran inkuiri menurut Janetta (2005: 23) yaitu *student engangement* dimana keterlibatan aktif peserta didik merupakan suatu keharusan.

Ketiga, metode pembelajaran inkuiri melatih peserta didik untuk menangani permasalahan. Permasalahan yang dimaksud di sini adalah tugas pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang dirancang secara berkelompok, peserta didik terlatih untuk menangani tugas

secara bersama-sama sehingga pemahaman sosial peserta didik juga dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran tersebut. Salah satu perilaku yang menunjukkan perkembangan pemahaman sosial peserta didik dalam pembelajaran ialah peserta didik berpartisipasi dalam upaya memecahkan masalah atau melengkapi tugas pembelajaran. Selain belajar menangani permasalahan, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan mencari solusi permasalahan. Ketika pembelajaran inkuiri dilaksanakan secara berkelompok tentu terdapat berbagai masalah, misalnya perbedaan pendapat. Melalui penerapan metode inkuiri terbimbing ini peserta didik akan terlatih mencari solusi dari masalah yang muncul. Kedua hal tersebut didukung oleh pendapat Sani (2014: 90) yaitu keunggulan metode pembelajaran inkuiri yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menangani permasalahan dan mengembangkan kebiasaan mencari solusi permasalahan.

Keempat, metode inkuiri terbimbing yang dirancang berkelompok merupakan metode pembelajaran yang kaya akan interaksi. Interaksi tersebut meliputi interaksi antar peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan interaksi peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Interaksi antar peserta didik dalam pembelajaran ini melatih peserta didik untuk mengembangkan sensitivitas sosialnya. Hal tersebut ditandai dengan munculnya perilaku peserta didik yang mau mendengarkan dan memberi saran serta membantu teman yang mengalami kesulitan dan memberikan semangat kepada teman yang presentasi di depan kelas. Selain itu pemahaman sosial peserta didik juga berkembang. Perkembangan sosial tersebut ditandai dengan munculnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompoknya dan kemampuan mereka menjadi penengah jika terdapat suatu masalah atau perbedaan pendapat.

Kelima, interaksi antara peserta didik dan pendidik muncul seiring berkembangnya

kemampuan komunikasi sosial peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan perilaku peserta didik yang mau memperhatikan penjelasan dari pendidik maupun orang lain, menanggapi pertanyaan baik dari pendidik maupun orang lain, dan mau bertanya apabila terdapat sesuatu hal yang belum mereka pahami. Selain itu, pada tahap pengujian hipotesis dalam metode inkuiri, peserta didik diminta untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Saat presentasi berlangsung, interaksi antar peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik juga muncul. Interaksi tersebut muncul saat sesi tanya jawab dalam diskusi berlangsung. Sedangkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan terbentuk saat peserta didik mengumpulkan data. Pada tahapan mengumpulkan data ini, peserta didik berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar peserta didik

Keenam, metode inkuiri yang dirancang secara berkelompok dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kaya interaksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 199), salah satu prinsip metode pembelajaran adalah prinsip interaksi, yaitu interaksi antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan. Melalui pembelajaran yang kaya akan interaksi tersebut, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal ini didukung dengan pendapat Sani (2014: 90), yaitu salah satu keunggulan metode inkuiri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, dimana keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai modal hidup bermasyarakat.

Sehubungan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang berpengaruh dengan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, poin pertama sampai poin keenam telah menjelaskan bahwa potensi-potensi metode inkuiri sangat baik dalam pembelajaran, yaitu

(1) dapat menarik perhatian dan memancing rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dari orang lain, (2) dapat menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif, (3) dapat melatih peserta didik untuk menangani masalah dan mencari solusi, (4) dapat mengembangkan sensitivitas dan pemahaman sosial peserta didik karena interaksi yang ada dalam pembelajaran, dan (5) dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Beberapa potensi tersebut merupakan indikator dan dimensi keterampilan sosial (kecerdasan interpersonal) seperti yang disampaikan oleh Safaria (2005: 24-25) yaitu sensitivitas sosial (*social sensitivity*), pemahaman sosial (*social insight*), dan keterampilan komunikasi sosial (*social communication*). Peserta didik akan mampu merasakan respon-respon dan reaksi-reaksi dari lingkungan di sekelilingnya, mampu memahami dan mencari pemecahan permasalahan yang ada, dan mempunyai keterampilan komunikasi sosial yang dapat digunakan untuk proses komunikasi dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

Hasil temuan-temuan tersebutlah yang menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan pada data hasil uji hipotesis yang dilakukan yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai $3,148 > 2,001$. Atau jika dilihat dari hasil analisis penghitungan uji-t *post-test* antar kelompok didapatkan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik.

Saran

1. Bagi Pendidik

Dengan mengetahui potensi-potensi yang terdapat pada metode pembelajaran inkuiri terbimbing ini, pendidik diharapkan (a) dapat menerapkan dan mengembangkan metode inkuiri ini dengan mengkombinasikan alat, media, dan sumber belajar lain sehingga

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan; (b) dapat mengembangkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema lain yang sesuai sehingga pembelajaran tidak lagi berlandaskan *teacher centered*; dan (c) dapat mengembangkan serta menerapkan metode inkuiri terbimbing yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik selain metode kooperatif.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik ikut berpartisipasi dengan lebih aktif dalam proses pembelajaran tematik integratif, selalu menjaga hubungan baik dengan orang-orang di lingkungan sekitar, mengembangkan keterampilan sosialnya di lingkungan sekolah sejalan dengan diterapkannya metode inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada tema-tema lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Janetta, G. (2005). *Inquiry-Based Learning*. Williard R-II School District, Technology Integration Academy.
- Lestari & Linuwih. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 8(VII). Hlm. 190-194.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mujinem & Kawuryan, S.P. (2013). Efektivitas Metode Permainan dalam Pendidikan Nilai dan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(IX), 1-10.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sani. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BIODATA PENULIS

Ayu Puspintari. Lahir di Bantul, 13 September 1995. Tinggal di Sribit RT 05/07, Wonodoro, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Pernah menempuh pendidikan formal di SD Negeri Sribit, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Bambanglipuro (lulus tahun 2010), dan pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 1 Jetis hingga lulus pada tahun 2013 sebelum akhirnya menempuh pendidikan sarjana di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.